



Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang DAGUSIBU Obat di RT 15 Kelurahan Solok Sipin Jambi

Sugiarti*, Hisran, Dona Muin, Mesa Sukmadani Rusdi, Sofiyetti

Jurusan Farmasi, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Jambi, Indonesia

ABSTRAK

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan terjadi ketika seseorang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang) merupakan suatu program edukasi kesehatan yang dibuat oleh IAI dalam upaya mewujudkan Gerakan Keluarga Sadar Obat sebagai langkah konkrit meningkatkan kualitas hidup masyarakat sehingga mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang DAGUSIBU Obat di RT.15 Kelurahan Solok Sipin Kota Jambi berdasarkan umur, pekerjaan dan pendidikan. Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif. Populasi dari penelitian yaitu semua masyarakat yang berdomisili di RT.15 Kelurahan Solok Sipin Kota Jambi sebanyak 150 orang. Sampel yang digunakan berjumlah 30 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat yang berpengetahuan kurang berjumlah 20 responden, pengetahuan cukup berjumlah 10 responden dan pengetahuan baik berjumlah 0 responden. Berdasarkan tingkat umur, pekerjaan dan Pendidikan, responden yang berpengetahuan kurang sebesar 70.0%, 63.3%, 56.7%. Dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat di RT.15 Kelurahan Solok Sipin Kota Jambi kurang tentang DAGUSIBU Obat.

Keywords: Tingkat Pengetahuan; DAGUSIBU; Pengelolaan Obat

ABSTRACT

Knowledge is the result of knowing and occurs when someone senses a certain object. Obtaining, Using, Storing, and Disposal of drug is a health education program created by LAI in an effort to realize the Drug Awareness Family Movement as a concrete step to improve people's quality of life so as to achieve the highest degree of health. The purpose of this study was to determine the level of public knowledge about DAGUSIBU Drugs in RT.15 Solok Sipin Village, Jambi City based on age, occupation and education. This type of research is descriptive research. The population of the study is all people who live in RT.15, Solok Sipin Village, Jambi City, totaling 150 people. The sample used amounted to 30 people. The sampling technique used purposive sampling. The results showed that the level of knowledge of people with less knowledge was 20 respondents, sufficient knowledge was 10 respondents and good knowledge was 0 respondents. Based on the level of age, occupation and education, respondents who are less knowledgeable are 70.0%, 63.3%, 56.7%. It can be concluded that the level of public knowledge in RT.15 Kelurahan Solok Sipin Jambi City is lacking about Obtaining, Using, Storing, and Disposal of drugs.

Keywords: Knowledge; DAGUSIBU; Drug Management

Koresponden:

Nama : Sugiarti
Alamat : Jambi
No. Hp : +62 821-7043-0968
e-mail : sugiartihasan@gmail.com

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang- Undang Nomor 36 Tahun 2009, telah ditetapkan upaya kesehatan sebagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya bagi masyarakat. Kesehatan merupakan hal yang sangat penting di dalam kehidupan. Seseorang yang merasa sakit akan melakukan upaya demi memperoleh kesehatan kembali. Pihak untuk mengupayakan kesembuhan dari suatu penyakit antara lain dengan berobat ke dokter atau berobat sendiri [1].

Obat merupakan semua bahan tunggal atau campuran yang digunakan oleh semua makhluk untuk bagian dalam maupun luar, guna mencegah, meringankan, maupun menyembuhkan penyakit [2]. Meskipun obat menyembuhkan tapi banyak kejadian yang mengakibatkan seseorang menderita akibat keracunan obat. Obat akan bersifat sebagai obat apabila tepat digunakan dalam pengobatan suatu penyakit dengan dosis dan waktu yang tepat [3].

Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) mencanangkan program Gerakan Keluarga Sadar Obat (GKSO) yang merupakan upaya bersama untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap obat melalui DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang) [4]. Keuntungan dari penerapan program “DAGUSIBU” salah satunya adalah tidak rasionalnya penggunaan obat oleh masyarakat dan masyarakat tidak mengetahui bahaya dari efek samping penggunaan obat [5].

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Lutfiyati et al. [6] menyatakan bahwa hasil survei pendahuluan tentang pengelolaan obat, banyak masyarakat pada umumnya mengatasi penyakitnya dengan pengobatan sendiri karena lebih murah, lebih dekat, pengaruh iklan atau saran dari teman, keluarga dan tetangga banyak yang belum sesuai. Pengelolaan obat di rumah juga masih banyak masyarakat yang belum mengerti cara menyimpan dan membuang obat [7].

Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 menunjukkan bahwa 35.2% masyarakat Indonesia menyimpan obat untuk pengobatan sendiri di rumah tangga, baik diperoleh dari resep dokter maupun dibeli sendiri secara bebas, diantaranya sebesar 27.8% adalah antibiotik dan 35.7% obat keras [8]. Hal ini nantinya perlu adanya edukasi untuk masyarakat seperti dilakukan sosialisasi tentang DAGUSIBU obat dan sebagai usulan untuk dinas-dinas yang terkait. Karena jika penggunaannya salah, tidak tepat, tidak sesuai dengan takaran dan indikasinya maka obat dapat membahayakan kesehatan [9].

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan menyatakan bahwa hasil survei pendahuluan tentang pengelolaan obat, banyak masyarakat pada umumnya mengatasi penyakitnya dengan pengobatan sendiri karena lebih murah, lebih dekat, pengaruh iklan atau saran dari teman, keluarga dan tetangga banyak yang belum sesuai. Pengelolaan obat di rumah juga masih banyak masyarakat yang belum mengerti cara menyimpan dan membuang obat [10,11].

Pengobatan sendiri (swamedikasi) didefinisikan sebagai pemilihan dan penggunaan obat oleh seseorang (atau anggota keluarga seseorang) untuk mengobati kondisi atau gejala yang dikenali atau didiagnosis sendiri. Beberapa manfaat dapat diperoleh dengan melakukan pengobatan sendiri yang sesuai, di antaranya upaya mengobati diri dari keluhan sakit lebih cepat, tanpa harus menemui tenaga kesehatan terlebih dahulu, dan menurunkan beban anggaran pemerintah untuk kesehatan [12,13].

Pengobatan sendiri dapat menjadi sangat berisiko, khususnya dalam kasus pengobatan sendiri yang tidak bertanggung jawab. Risiko potensial dari praktik pengobatan sendiri adalah diagnosa diri yang salah, keterlambatan dalam mencari nasihat medis ketika diperlukan, efek samping yang jarang tetapi parah, interaksi obat yang berbahaya, cara pemberian yang salah, dosis yang salah, pilihan terapi yang salah, penyembunyian penyakit parah dan risiko ketergantungan dan penyalahgunaan [14].

Berdasarkan fenomena tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan masyarakat tentang DAGUSIBU (Dapatkan, GUNakan, SImpan dan BUang) obat pada masyarakat di RT.15 Kelurahan Solok Sipin Kota Jambi

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif observasional menggunakan desain survey yang bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan masyarakat tentang DAGUSIBU (DApatkan, GUnakan, SImpan dan BUang) obat. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Oktober-November 2022 di RT.15 Kelurahan Solok Sipin Kota Jambi yang melibatkan 30 responden yang telah memenuhi syarat inklusi.

Pengumpulan data menggunakan kuesioner tentang pengetahuan masyarakat yang berisi 10 pertanyaan dengan alternative jawaban benar dan salah. Jika responden menjawab benar maka diberi skor 1 dan jika responden menjawab salah diberi skor 0, sehingga rentang skor jawaban adalah 0-10.

Pengolahan dan analisis data penelitian bertujuan untuk mengetahui distribusi dan frekuensi pengetahuan responden berdasarkan usia, jenis pekerjaan dan tingkat pendidikan yang kemudian disajikan dalam bentuk tabel kemudian dinarasikan.

Rumus untuk mengetahui skor persentase variabel, adalah

$$P = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

X = Jumlah jawaban yang benar

N = Jumlah jawaban seluruh item soal

Kemudian variabel pengetahuan dibagi dalam 3 kategori, yaitu :

Baik : 76% - 100%

Cukup : 56% - 75%

Kurang : Kurang dari 55.

HASIL

Setelah dilakukan penelitian untuk mengetahui gambaran pengetahuan masyarakat tentang DAGUSIBU (DApatkan, GUnakan, SImpan dan BUang) obat, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik	n	%
Jenis kelamin		
Perempuan	21	70.0
Laki-laki	9	30.0
Usia		
18 – 40	18	60.0
41 – 65	12	40.0
Jenis Pekerjaan		
PNS/Honorar	7	23.4
Swasta/Pedagang	19	63.3
Pelajar/Mahasiswa	4	13.3
Tingkat pendidikan		
Rendah (SD-SMP/MTs)	7	23.3
Menengah (SMA/SMK)	17	56.7
Tinggi (D3/lain)	6	20.0

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden penelitian adalah perempuan sebanyak 21 orang (70%), mayoritas usia responden adalah antara 18-40 tahun sebanyak 18 orang (60%), mayoritas jenis pekerjaan responden adalah berwiraswasta sebanyak 19 orang (63.3%), tingkat pendidikan mayoritas adalah tingkat menengah (SMA/SMK) sebanyak 17 orang (56.7%).

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan Responden Berdasarkan Karakteristik

Karakteristik	Jumlah	Tingkat Pengetahuan					
		Baik	%	Cukup	%	Kurang	%
Usia (tahun)							
Dewasa (18 – 40)	18	0	0	6	20.0	12	40.0
Prelansia (41 – 65)	12	0	0	3	10.0	9	30.0
Jenis pekerjaan							
PNS/Honorar	7	0	0	2	6.7	5	16.7
Swasta/Pedagang	19	0	0	7	23.3	12	40.0
Pelajar/Mahasiswa	4	0	0	2	6.7	2	6.7
Tingkat pendidikan							
Rendah (SD-SMP/MTs)	7	0	0	0	0	7	23.3
Menengah (SMA/SMK)	17	0	0	7	23.3	10	33.3
Tinggi (D3/S1)	6	0	0	6	20.0	0	0

Tabel 2 menunjukkan bahwa pengetahuan responden berdasarkan karakteristik usia menunjukkan bahwa pada usia dewasa (18-40) tahun responden memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 6 orang (20%) dan pengetahuan kurang sebanyak 12 orang (40%). Mayoritas pengetahuan responden berdasarkan jenis pekerjaan adalah bekerja sebagai pedagang atau swasta yakni memiliki pengetahuan cukup sebanyak 7 orang (23.3%) dan pengetahuan kurang sebanyak 12 orang (40%). Mayoritas pengetahuan responden berdasarkan tingkat pendidikan adalah tingkat menengah (SMA/SMK) yakni pengetahuan cukup sebanyak 7 orang (23.3%) dan pengetahuan kurang sebanyak 10 orang (33.3%).

PEMBAHASAN

Tabel 6 menggambarkan tingkat pengetahuan masyarakat RT.15 Kelurahan Solok Sipin Kota Jambi tentang DAGUSIBU berdasarkan umur, pada umur dewasa 18-40 tahun persentase terbesar pada tingkat pengetahuan kurang yaitu sebesar 40.0%, sedangkan untuk umur tua 41 – 65 tahun persentase terbesar ada pada tingkat pengetahuan kurang yaitu sebesar 30.0%. Sehingga jika ditotalkan persentasi tingkat pengetahuan kurang pada umur dewasa dan tua sebesar 70.0%. Dari data tersebut dapat diketahui persentase terbesar ada pada usia dewasa (18-40 tahun) yaitu memiliki tingkat pengetahuan kurang 40.0%, sedangkan untuk tingkat pengetahuan cukup, nilai terbesar yaitu 20.0%. Dari data diatas menunjukkan bahwa usia yang semakin matang tidak memengaruhi pengetahuan tentang DAGUSIBU Obat.

Pekerjaan seseorang sangat berpengaruh terhadap proses mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Lingkungan pekerjaan menjadikan seseorang mendapatkan pengalaman dan pengetahuan, baik langsung maupun tidak langsung [15]. Semakin banyak pengalaman seseorang tentang suatu hal, maka semakin bertambah pula pengetahuan seseorang akan hal tersebut [14]. Tabel 6 menunjukkan bahwa persentase tingkat pengetahuan masyarakat terbesar berdasarkan pekerjaan ada pada tingkat pengetahuan rendah sebesar 63.3%, dengan pekerjaan PNS/ Honorar sebesar 16.7%, pekerjaan swasta/pedagang, sebesar 40.0% dan pekerjaan pelajar/mahasiswa, sebesar 6.7%. Tingkat pengetahuan cukup, terbesar pada pekerjaan swasta/pedagang sebesar 23.3%. Menurut ISCO swasta/pedagang termasuk dalam tingkat pekerjaan rendah sedangkan PNS/Honorar termasuk pekerjaan menengah. Dari data diatas menunjukkan tingkat pekerjaan tidak berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang tentang DAGUSIBU Obat, karena berdasarkan

penelitian masyarakat yang bekerja sebagai swasta/pedagang ada yang berlatar belakang pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

Tabel 7 menunjukkan tingkat pengetahuan masyarakat berdasarkan pendidikan yaitu berpengetahuan kurang sebesar 56.7% dengan rincian untuk pendidikan SD- SMP sebesar 23.3%, pendidikan SMA sebesar 33.3%, dan pendidikan S1 sebesar 0%. Hal ini menunjukkan semakin tinggi pendidikan seseorang, hidupnya akan semakin berkualitas karena pendidikan yang tinggi menghasilkan pengetahuan yang baik dan menjadikan hidup yang berkualitas. Tingkat pengetahuan masyarakat tentang DAGUSIBU Obat di RT.15 Kelurahan Solok SAipin Kota Jambi yang berpengetahuan kurang berjumlah 20 responden, pengetahuan cukup berjumlah 10 responden dan pengetahuan baik berjumlah 0 responden. Sehingga dapat disimpulkan tingkat pengetahuan masyarakat di RT.15 Kelurahan Solok Sipin Kota Jambi memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang DAGUSIBU Obat.

KESIMPULAN

Tingkat pengetahuan masyarakat tentang DAGUSIBU Obat berdasarkan umur berpengetahuan kurang sebesar 70%, berdasarkan pekerjaan berpengetahuan kurang sebesar 63.3%, dan berdasarkan pendidikan berpengetahuan kurang sebanyak 56.7%. Tingkat pengetahuan masyarakat RT.15 Kelurahan Solok Sipin Kota Jambi Tentang DAGUSIBU Obat sebesar 50.0% ini lebih kecil dari 55% ($50.0\% < 55.0\%$) maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat RT.15 Kelurahan Solok Sipin Kota Jambi tentang DAGUSIBU obat adalah rendah.

REFERENSI

1. Rusmini A. Tindak Pidana Pengedaran Dan Penyalahgunaan Obat Farmasi Tanpa Izin Edar Menurut Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan. *Al-Adl: Jurnal Hukum*. 2017;8(3).
2. Pratomo GS, Mulia DS, Qamariah N. Sosialisasi Gerakan Keluarga Sadar Obat (GKSO) di Desa Tabore Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas Kalimantan Tengah. *Jurnal Surya Medika (JSM)*. 2016;2(1):23–9.
3. Djuria RF. Peningkatan pengetahuan tentang DAGUSIBU terhadap kader Gerakan keluarga sadar obat (GKSO) desa Tanjung Gunung Bangka Tengah. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Kemenkes RI Pangkalpinang*. 2019;6(1):33–8.
4. Gili Timu Banggo G. Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Dagusibu Obat Di Desa Ndetundora III Kabupaten Ende. *Poltekkes Kemenkes Kupang*; 2018.
5. Nugraheni AY, Ganurmala A, Pamungkas KP. Sosialisasi Gerakan Keluarga Sadar Obat: DAGUSIBU Pada Anggota Aisyiyah Kota Surakarta. *Abdi Geomedisains*. 2020;15–21.
6. Lutfiyati H, Yuliasuti F, Dianita PS. Pemberdayaan Kader PKK dalam Penerapan Dagusibu (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) Obat dengan Baik dan Benar di Desa Pucanganom, Srumbung, Magelang. *URECOL*. 2017;9–14.
7. Endah SRN, Suhardiana E. Pemberian Informasi Bahaya Penggunaan Narkoba Sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Masyarakat Melalui Gerakan Keluarga Sadar Obat (GKSO) di Kelurahan Urug Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya. *Edukasi Masyarakat Sehat Sejahtera (EMaSS): Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. 2019;1(2):138–42.
8. Kementerian Kesehatan RI. Laporan Nasional hasil Riskesdas 2013 [Internet]. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan kesehatan; 2013. Available from: [https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/general/Hasil Riskesdas 2013.pdf](https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/general/Hasil_Riskesdas_2013.pdf). Last accessed: 1 June 2022.
9. Rindiasih N. Video Penyuluhan DAGUSIBU Obat Sebagai Media Sosialisasi Gerakan Keluarga Sadar Obat (Studi Kasus: Dinas Kesehatan Banyumas). *Universitas Amikom Purwokerto*; 2017.
10. Farida AZ, Susilowati E. Pengaruh Penyuluhan Gerakan Keluarga Sadar Obat (GKSO) Terhadap

- Tingkat Pengetahuan Masyarakat Dusun Pakutukan Tentang Penggunaan Antibiotik. Akademi Farmasi Putera Indonesia Malang; 2018.
11. Ratnasari D, Yunitasari N, Deka PT. Penyuluhan Dapatkan–Gunakan–Simpan–Buang (DAGUSIBU) Obat. *Journal of Community Engagement and Empowerment*. 2019;1(2).
 12. Baroroh HN, Utami ED, Maharani L, Mustikaningtias I. Peningkatan pengetahuan masyarakat melalui edukasi tentang penggunaan antibiotik bijak dan rasional. *ad-Dawaa'Journal of Pharmaceutical Sciences*. 2018;1(1).
 13. Hamzah DF, Rafsanjani TM. Pengaruh Pemberian Edukasi Dan Simulasi Dagusibu Terhadap Pengetahuan Masyarakat Tentang Pengelolaan Obat Rasional Di Tingkat Keluarga. *JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*. 2022;7(3):247–54.
 14. Octavia DR. Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Swamedikasi yang Rasional di Lamongan. *Surya: Jurnal Media Komunikasi Ilmu Kesehatan*. 2019;11(03):1–8.
 15. Octavia DR, Susanti I, Negara SBMK. Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan Dan Pengelolaan Obat Yang Rasional Melalui Penyuluhan Dagusibu. *GEMASSIKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2020;4(1):23–39.